

PERBANDINGAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA YANG MENGIKUTI TPA DAN TIDAK MENGIKUTI TPA DI MI PLUS DARUL ILMI BANJARBARU

¹Fitriani, ²Imaniah Elfa Rachmah

¹Mahasiswa Alumni STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PGMI

²Dosen STAI Al Falah Banjarbaru Prodi PGMI

ABSTRACT

This study discusses the comparison of the ability to read Al-Qur'an of students who take TPA and not follow TPA at MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. The purpose of this research is to find out how much the comparative reading ability of the Koran of students who take the TPA and not take the TPA in MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru and whether there is a difference. This study uses a quantitative approach, the population in this study were all fifth-grade students at MI Plus Darul Ilmi. As for what has been determined as a sample in this study, 40 respondents were consisting of, 20 students who were TPA and 20 students who were not TPA. Data mining, the writer uses observation, tests, and documentation techniques. Descriptive data analysis techniques and hypothesis testing using the t-test formula.

Based on the results of research to test the hypothesis about the differences in learning outcomes of the two groups above, the results obtained "t" test of 3.71. These results the author gives an interpretation of the table with a degree of freedom (dB) of 40 so that it is obtained: at a significance level of 5% or 1%. It turns out that the price of the "t" test obtained is far greater than the t table both at a significance level of 5% and 1% which is $2.71 < 3.71 > 2.02$. So it can be concluded that the alternative hypothesis (H_a) which states there is a significant difference between the comparison of the ability to read Al-Qur'an TPA and No TPA in MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Keywords: Comparison, Ability to read Al-Qur'an, Madrasah Students.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. Tujuan pengelitian ini adalah untuk mengetahui berapa nilai perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru dan apakah ada perbedaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kauntitatif, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Plus Darul Ilmi. Adapun yang telah ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 responden yang terdiri dari, 20 orang siswa yang TPA dan 20 orang siswa yang tidak TPA. Penggalian data, penulis menggunakan teknik observasi, test, dan

dokumentasi. teknik analisis data deskriptif dan uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test.

Berdasarkan hasil penelitian dalam rangka menguji hipotesis tentang adanya perbedaan hasil belajar dua kelompok di atas, didapatkan hasil "t" test sebesar 3,71. Hasil ini penulis berikan interpretasi pada t_{tabel} dengan derajat bebas (db) sebesar 40, sehingga diperoleh: pada taraf signifikansi 5 % maupun 1%. Ternyata harga "t" test yang diperoleh jauh lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,71 < 3,71 > 2,02$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA dan Tidak TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Kata Kunci: Perbandingan, Kemampuan membaca Al-Qur'an, Siswa Madrasah.

Pendahuluan

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.¹ Pendidikan meliputi pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan in formal. Pendidikan formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), Perguruan Tinggi dan lainnya. Pendidikan Non Formal salah satunya ialah Taman Pendidikan AL-Qur'an (TPA/TPQ). Pendidikan Informal antara lain Kursus keahlian dan pelatihan-pelatihan keahlian.

Hamojoyo mengartikan Pendidikan Non Formal yang dikutip oleh prof. Dr. H. Musthofa Kamil dalam bukunya ialah usaha yang terorganisir secara sistematis dan kontinyu di luar sistem persekolahan, melalui hubungan untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial (yang efektif) guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka usaha mewujudkan kesejahteraan sosial.

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam sebagaimana yang tercantum pada undang-undang peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. "Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak AL-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis."²

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-kanak, Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi. TPA setara dengan RA dan taman kanak-kanak (TK), di mana kurikulumnya

¹Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h.3

²Juli Amaliya Nasucha, *Jurnal Pendidikan Islam Formal, Informal, dan Non Formal*, h.15

ditekankan pada pemberian dasar-dasar membaca Al Qur'an serta membantu pertumbuhan dan perkembangan rohani anak dalam kemampuan membaca Al-Qur'an seperti memahami dan mempelajari isi kandungan Al-Qur'an.

Pembelajaran di TPA tidak dibatasi oleh umur atau bentuk badan dari anak. Pembelajaran TPA menekankan kepada pembelajaran Al-Qur'an yang mana santrinya dituntut memiliki kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an kadang kala juga diselingi hafalan surat pendek, dan hafalan do'a sehari-hari. Dalam kurikulum 2004 dijelaskan bahwa Kompetensi Dasar untuk aspek Al-Qur'an diukur dengan indikator anak dapat membaca dengan fasih, menjelaskan penerapan ilmu tajwid, dan menyimpulkan kandungan surat-surat Al-Qur'an. Dengan demikian maka kemampuan anak dalam belajar Al-Qur'an penekanannya pada kefasihan dalam membaca. Pada saat membaca anak sudah menerapkan secara praktis ilmu tajwid serta memahami isi kandungan surat-surat Al-Qur'an yang dipelajarinya.³

Berpijak pada pernyataan di atas, dapat penulis rumuskan pengertian dari kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu kesanggupan, kecakapan dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam bacaan dan yang membacanya adalah ibadah sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4 :

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (المزمل : 4)

Ayat ini memerintahkan kita agar membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sehingga membantu pemahaman terhadap Al-Qur'an. Demikianlah cara yang dipergunakan nabi dalam membaca Al-Qur'an yaitu dengan tartil.⁴

Jalur yang ditempuh dalam membaca Al-Qur'an bermacam-macam oleh setiap mukmin, yaitu melalui lembaga TPA yang mengkhususkan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Dan melalui lembaga pendidikan Islam, misalnya MI sehingga tingkat kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dapat bervariasi.

Menjadikan anak-anak dapat membaca Al-Qur'an semenjak kecil, antara lain dengan memanfaatkan jalur-jalur untuk membaca Al-Qur'an seperti lembaga TPA dan lembaga pendidikan Islam lainnya adalah kebijaksanaan bagi orang tua dalam mendidik anak untuk menjadi orang yang sholeh dan mempunyai pondasi agama yang kuat.

MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru sangat menekankan kemampuan membaca Al-Qur'an siswanya. Seperti yang peneliti lihat pada siswa kelas 1 yaitu pembacaan rutin juz amma setelah selesai sholat duha atau sebelum pembelajaran berlangsung hal ini bertujuan agar siswanya memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik dan mampu menghafal surah-surah pilihan. Yang demikian itu tidak berlaku bagi kelas 1 saja tetapi kelas 2-6 juga melaksanakan pembacaan rutin *juz amma*.

MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru juga memiliki kegiatan rutin mingguan, yaitu setiap hari Ju'mat siswanya diperintahkan membawa risalah yang berisikan yasin dan

³Harun Maidir, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2007), h.2

⁴Moh Wahyudi, *Ilmu Tajwid Plus*, (Malang: Halim Jaya, 2005), h.4

tahlil untuk melaksanakan pembacaan yasin dan tahlil kepada pendiri Pondok Pesantren Darul Ilmi yang dipimpin langsung oleh Guru-guru di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru hal ini tentu saja mengharuskan siswa di MI Plus Darul Ilmi memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup baik.

Tingkat kemampuan membaca siswa di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru ini dibilang cukup baik. Selain karena kegiatan kerohanian sangat baik seperti pembacaan rutin harian seperti juz amma dan pembacaan rutin mingguan yasin dan tahlil ini tentunya sangat menekankan agar anak memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sebagian besar siswanya juga menempuh jenjang pendidikan non formal seperti TPA, sedikit banyaknya TPA juga berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an bahkan menambah prestasi siswa pada pembelajaran keagamaan.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berapa nilai hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru?
2. Berapa nilai hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru?
3. Apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA dalam kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru?

Definisi Operasional

Agar dalam pembahasan nanti tidak menimbulkan perbedaan persepsi, maka perlu diberi penegasan terhadap istilah yang digunakan dalam judul skripsi tersebut, antara lain:

1. Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Perbandingan adalah suatu hal yang bersifat dapat diperbandingkan antara satu hal dengan satu hal lainnya. Kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Yang dimaksud dengan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil. Secara terperinci kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran membaca Al-Qur'an
- b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*
- c. Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Adapun maksud dari perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an di sini adalah hanya bersifat membandingkan hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an antara siswa yang mengikuti TPA dan Tidak TPA.

2. TPA dan tidak TPA

TPA yang dimaksud dalam penelitian di sini adalah Taman pendidikan Al Qur'an yang disingkat menjadi "TPA". TPA adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al Qur'an, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia Sekolah Dasar dan atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI).

TPA yang dimaksud peneliti di sini tidak hanya TPA yang ada di Pondok Pesantren Darul Ilmi tetapi semua lembaga TPA yang ditempuh oleh siswa kelas V di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru seperti TPA Al Falah, TPA Karamatul Aulia, TPA Darul Ilmi, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud tidak TPA adalah siswa kelas V yang hanya fokus menempuh jenjang pendidikan di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru tanpa menempuh jenjang pendidikan TPA.

Jadi yang dimaksud dengan "Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Mengikuti TPA dan Tidak Mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru" adalah membandingkan hasil nilai kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, seperti kelancaran membaca Al-Qur'an, Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu *tajwid*, dan Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*.

Hipotesis Penelitian

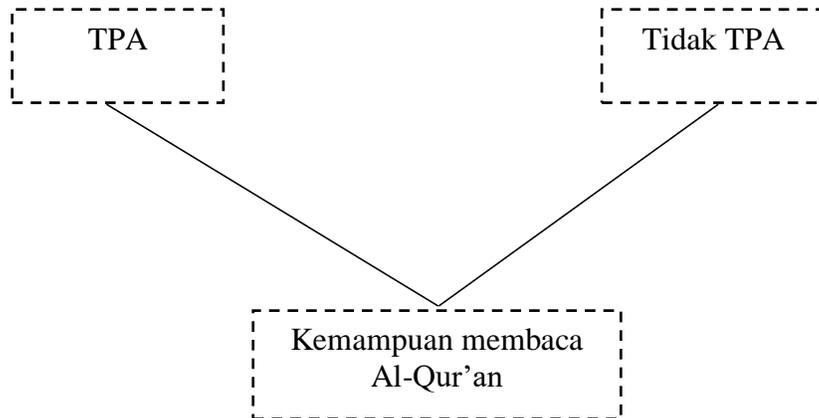
Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.⁵ Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian yaitu hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), dimana hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif dan hipotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat penulis ajukan adalah:

Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

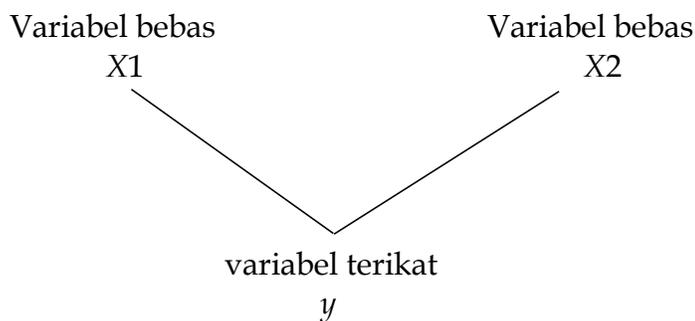
Kerangka Pemikiran

Bagan kerangka pemikiran Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA dan Tidak TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.67



Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat, variabel ini dapat dilihat pada skema berikut :



keterangan :

X1 = siswa yang sekolah di TPA

X2 = siswa yang tidak sekolah di TPA

y = kemampuan membaca Al-Qur'an

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian tentang Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA dan Tidak TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. Dilakukan dengan penelitian jenis lapangan (*field research*), adapun pendekatannya yaitu dengan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kuantitatif ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data berupa angka. Data yang berupa angka-angka tersebut dijumlahkan sebagai data yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik

angka-angka tersebut.⁶ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivise, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁷

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸

Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru berjumlah 54 orang, baik yang mengikuti TPA yaitu berjumlah 25 orang ataupun yang tidak TPA berjumlah 29 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Untuk selanjutnya yang akan menjadi sampel dalam penelitian, peneliti menetapkan sejumlah 40 siswa, yakni 20 siswa yang mengikuti kegiatan TPA dan 20 siswa yang tidak mengikuti kegiatan TPA.

Ketetapan yang peneliti ambil pada sampel tersebut adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹

Pada hal ini untuk pengambilan sampel penulis menggunakan teknik *Random sampling* yaitu sampling acak yang digunakan oleh peneliti apabila populasi dari mana sampel diambil merupakan populasi homogen yang hanya mengandung satu ciri. Dengan demikian sampel yang dikehendaki dapat diambil secara sembarang (acak) saja.¹⁰

⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 49

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 14

⁸*Ibid*, h.117

⁹Suharsimi Arrikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2006), h. 131

¹⁰Suharsimi Arrikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 95

Tabel 1. Sample

No	Siswa	Populasi	Teknik Sampling	Sampel
1	Kelas V MI Plus Darul Ilmi	54	Random Sampling	40

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Kategori Siswa	Teknik Sampling	Frekuensi
1	V	mengikuti kegiatan sekolah di TPA	Random Sampling	20
2	V	tidak mengikuti kegiatan sekolah di TPA	Random Sampling	20
Jumlah				40

Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data pokok dan data penunjang:

a. Data Pokok

Data yang berhubungan dengan “Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa yang Mengikuti TPA dan Tidak TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru” yaitu data siswa kelas V baik yang mengikuti TPA atau tidak TPA meliputi:

- 1) Membaca Al-Qur’an dengan baik tanpa terbata-bata
- 2) Membaca Al-Qur’an sesuai dengan kaidah tajwid
- 3) Membaca Al-Qur’an sesuai dengan *makharijul huruf*

b. Data Penunjang

Data penunjang adalah data yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian, meliputi:

- 1) Sejarah singkat berdirinya MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru
- 2) Visi dan misi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru
- 3) Jumlah siswa dan siswi, para pengajar, tata usaha MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru
- 4) Sarana dan prasarana MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Sumber Data

Sesuai dengan data yang digali dari sumber data sebagai berikut :

a. Responden

Responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Yang menjadi responden pada penelitian ini adalah seluruh siswa MI Darul Ilmi Banjarbaru yang telah ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu berjumlah 40 orang siswa, 20 siswa yang sekolah TPA dan 20 siswa yang tidak TPA.

b. Informan

Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan adalah orang-orang dalam latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Informan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari Kepala Madrasah MI Plus Darul Ilmi, Tata Usaha, dan segala informasi yang tertulis yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam Kamus Besar Indonesia didefinisikan sebagai peninjauan secara cermat.¹¹ Teknik ini digunakan peneliti untuk dapat mengadakan pengamatan secara langsung keadaan lokasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa yang Mengikuti TPA dan Tidak Mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

2. Tes

Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing. Tes dilakukan berdasarkan asumsi bahwa manusia mempunyai perbedaan dalam hal kemampuan, kepribadian, dan perilaku dan bahwa perbedaan tersebut dapat diukur dengan cara tertentu. Tes yang dilakukan adalah tes lisan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Tes ini dilakukan peneliti langsung kepada siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA.

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka: 2007), h. 704

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data yang sudah jadi dan sudah dibuat oleh orang lain. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengelolaan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan atau pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan. Adapun di dalam hal ini data tersebut meliputi tentang:

- a. Letak geografis sejarah berdirinya, visi dan misi MI Darul Ilmi Banjarbaru.
- b. Struktur kepengurusan MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- c. Keadaan sarana prasarana MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- d. Jumlah pengajar dan siswa-siswa di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Desain Pengukuran

Penelitian ini akan mencari data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang dilambangkan dengan huruf X1. Kemudian data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang dilambangkan huruf X2. Untuk lebih jelasnya hubungan ke dua variabel ini dapat dilihat pada skema berikut :



Keterangan:

X1 = Hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

X2 = Hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an terhadap siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Indikator - indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Indikator variabel X1

- a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa terbata-bata.
- b. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- c. Siswa dapat membaca sesuai dengan *makharijul huruf*.

2. Indikator variabel X2

- a. Siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan baik tanpa terbata-bata.
- b. Siswa dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.
- c. Siswa dapat membaca sesuai dengan *makharijul huruf*.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisa data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain yang terkumpul. Hal ini dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Kegiatan dalam analisis data ini yaitu:

1. Persiapan

- a. Mengecek nama dan kelengkapan identitas.
- b. Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden

2. Mengecek macam isian data.

- a. Mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden.
- b. Menyajikan data tiap variabel yang diteliti

3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian.

- a. Melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.
- b. Melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menganalisa data yang dikumpulkan, maka analisa data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
2. Nilai hasil dari kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis statistik untuk menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan hasil tes. Adapun proses pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini dilakukan penghitungan awal data-data yang telah dipisahkan menggunakan perhitungan presentase dan analisis pada tiap-tiap item dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Nilai

2. Analisis Uji Hipotesis

Pada tahap ini yaitu untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA dan tidak TPA, penulis menggunakan analisis t-test dengan rumus:

$$t = \frac{M1 - M2}{\dots}$$

SD M1 – M2

Keterangan:

t = t-test

M1 = Mean dari sampel X1 (TPA)

M2 = Mean dari sampel X2 (tidak TPA)

SD M1 = Standar error mean variabel X1

SD M2 = Standar error mean variabel X2

3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh koefisien antara kuadrat standar error mean dari SD M1² dan SD M2² maka selanjutnya menghubungkan hasil t-tabel, dalam signifikansi 1%. Dengan pertimbangan hal tersebut maka:¹²

- ❖ Apabila nilai angka yang diperoleh dari hasil $t_0 \geq$ tabel, maka Ho ditolak
- ❖ Apabila nilai angka yang diperoleh signifikan, maka hipotesis yang penulis ajukan diterima.

Table 3. Table Nilai "T" Untuk Berbagai Db

df atau db	Harga kritik "t" pada taraf signifikansi	
	5%	1%
(1)	(2)	(3)
1	12.71	63.60
2	4.30	9.92
3	3.18	5.84
4	2.78	4.00
5	2.57	4.03
6	2.45	3.71
7	2.36	3.50
8	2.31	3.36
9	2.26	3.25
10	2.23	3.25
11	2.20	3.11
12	2.18	3.06
13	2.16	3.01
14	2.14	2.98
15	2.13	2.95
16	2.12	2.92
17	2.11	2.90
18	2.10	2.88
19	2.09	2.86
20	2.09	2.84

¹²Murdan, *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*, (Banjarmasin: Cyprus, 2013), h.190

21	2.08	2.83
22	2.07	2.82
23	2.07	2.81
24	2.06	2.80
25	2.06	2.79
26	2.06	2.78
27	2.05	2.77
28	2.05	2.76
29	2.04	2.76
30	2.04	2.75
35	2.03	2.72
40	2.02	2.71
45	2.02	2.69
50	2.01	2.68
60	2,00	2,65
70	2,00	2,65
80	1,99	2,64
90	1,99	2,63
100	1,98	2,63
125	1,98	2,62
150	1,98	2,61
200	1,97	2,60
300	1,97	2,59
400	1,97	2,59
500	1,96	2,59
1000	1,96	2,58

Analisis Data dan Pembahasan

Untuk mengetahui data tentang Perbandingan Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA dan Tidak TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, peneliti menempuh jalan melalui tes lisan berisikan Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 1-7 kepada responden sebanyak 40 Orang anak. Setelah mendapatkan hasil tes dari setiap responden, maka langkah selanjutnya peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Kriteria penilaian hasil tes (Rentan nilai untuk penghitungan nominasi)

Tingkat Kategori	Skor	Predikat/Nominasi
Tinggi	82-98	A
Sedang	65-81	B
Rendah	48-64	C

Table 4. Nilai Hasil Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA dan tidak TPA

No	Nilai hasil tes kemampuan membaca AL-Qur'an TPA			No	Nilai hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an tidak TPA		
	Nama	Nilai	Nominasi		Nama	Nilai	Nominasi
1	Daffa R. N	80	B	1	A.Hafiz B	52	C
2	Della Safitri	90	A	2	Alfina R	60	C
3	Fakhruzaini	92	A	3	M.Erlangga	54	C
4	A.Akmal Y	94	A	4	M.Hamid.B	81	B
5	M.Catur Z	60	C	5	M.Iqbal R	52	C
6	M.Hafiz A	64	B	6	M.Ridho S	52	C
7	M.Ikhsan	80	B	7	Nadia R	60	C
8	M.Zaini	66	B	8	Nanda N.R	81	B
9	Nidaul H	98	A	9	Nazwa A	62	C
10	Novita S	96	A	10	Naila A.A	62	C
11	Nurani	60	C	11	Annisa D	90	A
12	Nur M	96	A	12	Aisya M	52	C
13	Talita S	94	A	13	Ananda R	55	C
14	Zainal M	96	A	14	Azkie H	62	A
15	Zulfikar B.E	96	A	15	Fharel R	52	C
16	Aisyah Z	92	A	16	M. Haykal	90	A
17	Jennika A.M	60	C	17	M. Iqbal M	80	B
18	M. Ardillah	65	C	18	M. Jorgy S	78	B
19	M.Azmi M	79	B	19	M. Noval A	65	C
20	M.Fauzan	80	B	20	M. Putra	70	C

Setelah mendapatkan nilai hasil tes kemampuan membaca Al-Qur'an di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, peneliti menganalisis berdasarkan skor penilaian di atas untuk membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an TPA dan tidak TPA menggunakan teknik persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Nilai

Adapun langkah-langkah dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang TPA

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, kategori A 10 anak
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an sedang, kategori B 6 anak
- c. Kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, kategori C 4 anak

Mencari persentase masing-masing

$$\text{a. Kategori A} = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$= 50\%$$

$$\text{b. Kategori B} = \frac{6}{20} \times 100\%$$

$$= 30\%$$

$$\text{c. Kategori C} = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Table 5. Persentase Kemampuan Membaca Al-Qur'an TPA

Tingkat Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	82-98	10	50%
Sedang	65-81	6	30%
Rendah	48-64	4	20%
Jumlah		20	100%

2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an anak yang tidak TPA

- a. Kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, kategori A 3 anak
- b. Kemampuan membaca Al-Qur'an sedang, kategori B 4 anak
- c. Kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, kategori C 13 anak

Mencari persentase masing-masing

$$\text{a. Kategori A} = \frac{3}{20} \times 100\%$$

$$= 15\%$$

$$\text{b. Kategori B} = \frac{4}{20} \times 100\%$$

$$= 20\%$$

$$\begin{aligned} \text{c. Kategori C} &= \frac{13}{20} \times 100\% \\ &= 65\% \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Table 6. Persentase Kemampuan Membaca Al-Qur'an tidak TPA

Tingkat Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase
Tinggi	82-98	3	15%
Sedang	65-81	4	20%
Rendah	48-64	13	65%
Jumlah		20	100%

Langkah selanjutnya peneliti melakukan perhitungan untuk memperoleh Mean dan Standard Deviasi, dengan menetapkan anak TPA sebagai variabel X dan anak tidak TPA sebagai variabel Y, kemudian penulis membuat tabel perhitungan Mean dan Standard Deviasi sebagai berikut:

Table 7. Perhitungan Mean dan Standard Deviasi

No	X1	X2	Mean (X1)	Mean (X2)	X1 ²	X2 ²
1	80	52	-1,9	-13,5	3,61	182,25
2	90	60	8,1	-5,5	65,61	30,25
3	92	54	10,1	-11,5	102,01	132,25
4	94	81	12,1	15,5	146,41	240,25
5	60	52	-21,9	-13,5	479,61	182,25
6	64	52	-17,9	-13,5	320,41	182,25
7	80	60	-1,9	-5,5	3,61	30,25
8	66	81	-15,9	15,5	252,61	240,25
9	98	62	16,1	-3,5	259,21	12,25
10	96	62	14,1	-3,5	198,81	12,25
11	60	90	-21,9	24,5	479,61	600,25
12	96	52	14,1	-13,5	198,81	182,25
13	94	55	12,1	-10,5	146,41	110,25
14	96	62	14,1	-3,5	198,81	12,25
15	96	52	14,1	-13,5	198,81	182,25
16	92	90	10,1	24,5	102,01	600,25
17	60	80	-21,9	14,5	479,61	210,25
18	65	78	-16,9	12,5	285,61	156,25
19	79	65	-2,9	-0,5	8,41	0,25

20	80	70	-1,9	4,5	3,61	20,25
Jumlah	1638	1310			3933,8/393	3319
h					4	

1. Mencari Mean Variabel X1 dan Variabel X2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 MX1 &= \frac{\sum X}{N} & MX2 &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1638}{20} & &= \frac{1310}{20} \\
 &= 81,9 & &= 65,5
 \end{aligned}$$

2. Mencari SD Skor Variabel X1 dan Variabel X2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SDX1 &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} & SDX2 &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3934}{20}} & &= \sqrt{\frac{3319}{20}} \\
 &= \sqrt{196,7} & &= \sqrt{165,95} \\
 &= 14,02 & &= 12,88
 \end{aligned}$$

3. Mencari Standard Error Mean Variabel X1 dan Variabel X2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE\ MX1 &= \frac{SD\ xI}{\sqrt{N\ xI - 1}} & SE\ MX2 &= \frac{SD\ xII}{\sqrt{N\ xII - 1}} \\
 &= \frac{14,02}{\sqrt{20 - 1}} & &= \frac{12,88}{\sqrt{20 - 1}} \\
 &= \frac{14,02}{\sqrt{19}} & &= \frac{12,88}{\sqrt{19}} \\
 &= \frac{14,02}{4,3} & &= \frac{12,88}{4,3} \\
 &= 3,26 & &= 2,99
 \end{aligned}$$

4. Mencari Standard Error perbedaan Variabel X1 dan Variabel X2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD\ MX1 - MX2 &= \sqrt{SE\ MX1^2 + SE\ MX2^2} \\
 &= \sqrt{3,26^2 + 2,99^2} \\
 &= \sqrt{10,62 + 8,94} \\
 &= \sqrt{19,56} \\
 &= 4,42
 \end{aligned}$$

5. Mencari hasil t-test atau to dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 T_o &= \frac{MX1 - MX2}{SD\ (MX1 - MX2)} \\
 &= \frac{81,9 - 65,5}{4,42}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{16,4}{4,42}$$

$$= 3,71$$

6. Mengintepretasikan t_o dengan menetapkan derajat bebas (db) dengan rumus:

$$db = (N1 + N2) - 2$$

$$db = (20 + 20)$$

$$db = 40 - 2$$

$$db = 38$$

Setelah diperoleh harga " t " test yaitu 3,71, kemudian kita berikan interpretasi terhadap " t " test tersebut terlebih dahulu dengan derajat bebasnya (db) sebesar 38. Karena db sebesar 38 tidak tercantum dalam tabel harga kritik " t ", maka digunakan db yang terdekat dengan 38 yaitu sebesar 40, sehingga diperoleh:

- Pada t.s. 5% $t_{\text{tabel}} = 2,02$

- Pada t.s. 1% $t_{\text{tabel}} = 2,71$

Dengan demikian harga " t " test yang diperoleh jauh lebih besar dari pada t_{tabel} baik dari taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,02 < 3,71 > 2,71$. Ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diajukan diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa yang mengikuti TPA dan tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru dari aspek kelancaran, tajwid, dan *makharijul huruf*.

Simpulan

Hasil penelitian yang sudah penulis paparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, adalah:
 - a. Kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, kategori A 10 anak
 - b. Kemampuan membaca Al-Qur'an sedang, kategori B 6 anak
 - c. Kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, kategori C 4 anak
2. Hasil kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, adalah:
 - a. Kemampuan membaca Al-Qur'an tinggi, kategori A 3 anak
 - b. Kemampuan membaca Al-Qur'an sedang, kategori B 4 anak
 - c. Kemampuan membaca Al-Qur'an rendah, kategori C 13 anak
3. Berdasarkan perhitungan dalam rangka menguji hipotesis tentang adanya perbedaan hasil belajar dua kelompok di atas, didapatkan hasil " t " test sebesar 3,71. Hasil ini

penulis berikan interpretasi pada t_{tabel} dengan derajat bebas (db) sebesar 40, sehingga diperoleh:

- Pada t.s. 5% $t_{\text{tabel}} = 2,02$
- Pada t.s. 1% $t_{\text{tabel}} = 2,71$

Ternyata harga “t” test yang diperoleh jauh lebih besar dari pada t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,71 < 3,71 > 2,02$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan terdapat perbandingan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur’an Siswa yang mengikuti TPA dan Siswa tidak mengikuti TPA di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru (dari aspek kelancaran, tajwid, dan *makharijul huruf*) diterima.

Daftar Rujukan

- Arrikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arrikunto, Suharsimi. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta, Balai Pustaka.
- Maidir, Harun. (2007). *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat.
- Margono. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Murdan. (2013). *Statistik Pendidikan dan Aplikasinya*. Banjarmasin: Cyprus.
- Mudyahardjo, Redja. (2012). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasucha, Juli Amaliya. *Jurnal Pendidikan Islam Formal, Informal, dan Non Formal*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: Refika Aditama.

Wahyudi, Moh. (2005). *Ilmu Tajwid Plus*. Malang: Halim Jaya.